

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan bagian dasar manusia sebagai individu atau kelompok dalam kehidupan sosial manusia. Komunikasi interpersonal merupakan proses penerimaan dan penyampaian peran secara langsung atau tidak langsung yang memiliki fungsi penting sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain karena kita dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi mealui media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun melalui teknologi tercanggihpun.

Era modern mau tidak mau membuat lebih banyak orang memilih media untuk berkomunikasi interpersonal karena banyak kemudahan yang ditawarkan media online daripada hanya berkomunikasi secara langsung. Menurut penelitian Mutiah komunikasi seperti ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain addiction (kecanduan terhadap teknologi)

Modernisasi telah mempengaruhi hampir seluruh proses kehidupan manusia, mulai dari pandangan hidup hingga perilaku kesehariannya baik dalam kehidupan individual, sosial maupun institusional. Proses tersebut berjalan masif sehingga membentuk sistem kehidupan modern dengan berbagai varian tingkat kohesi antara elemen kehidupan alamiah dengan modern. Kohesi tersebut mencakup seluruh ranah kehidupan mulai dari ideologi sosial, ekonomi, politik hingga budaya dan tradisi. Orientasi dan mekanisme kerja yang mengutamakan prinsip, efisiensi, kuantitas terkontrol dan teknikalisisi,<sup>1</sup> bersamaan dengan elemen modernisasi lainnya utamanya dipicu oleh kemajuan bidang teknologi industri, transportasi dan informasi mempengaruhi kehidupan manusia dalam tataran global sehingga melahirkan era yang disebut sebagai globalisasi. Sebagai konter, muncul fenomena dan usaha baik teoritis maupun praktik globalisasi sebagai bagian dari fenomena sosial dan ilmiah dalam merepson, memaknai dan mengadopsi unsur-unsur lokal dan memasakarkannya dalam tataran global.<sup>2</sup>

Hadirnya pendidikan islam seperti pondok pesantren menjadi salah satu solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dewasa ini

---

<sup>1</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, *terj. Alimandan* (Jakarta: Kencana, cet. III, 2005), hal. 564-600.

<sup>2</sup> M. Francis Abraham, 1991, *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan*. Terj. Rusli Karim, (Yogyakarta: Tiara Wacana), hal. 100.

yang semakin beragam, seperti kenakalan remaja, buruknya moral bangsa, dan keterpurukan akhlak.

Pemerintah yang menjadi minat masyarakat. Hal ini pun mengubah sistem pendidikan di pesantren yang juga mengubah menjadi sekolah formal dengan lisensi pemerintah, oleh sebab itu santri di pesantren tak hanya belajar ilmu agama namun juga ilmu umum. Perubahan secara radikal ini menjawab tantangan untuk bersaing di era globalisasi dan modernisasi, dimana di era ini perkembangan kecepatan informasi begitu cepat, akses informasi begitu mudah didapat baik melalui media komputer atau hand phone (HP), hal ini dapat menguntungkan namun juga membahayakan, karena tak hanya orang dewasa yang menikmati kecanggihan teknologi ini namun juga anak-anak usia remaja, karena informasi yang didapat mulai dari artikel, jurnal, berita dan informasi yang negatif seperti situs porno dan lain sebagainya. Itulah betapa penting penanaman akhlak mulia pada generasi bangsa ini sebagai *filter* di era modern ini agar dapat mengambil sisi positif dari kemajuan teknologi ini. Hadirnya pondok pesantren merupakan salah satu upaya pendidikan akhlak dan budi pekerti bagi generasi bangsa ini. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pondok pesantren dengan dikaitkan pembentuk akhlak mulia.

Hasil observasi awal, peneliti menemukan keunikan pada salah satu pondok pesantren yang terletak di Karangpandan, Karanganyar, pesantren ini bernama Pondok Pesantren Isy Karima, Pondok Pesantren ini tetap menjaga eksistensinya sejak tahun 1998 hingga di era modern saat ini, bahkan peminat yang ingin mendaftar di pondok pesantren ini meningkat dari tahun ke tahun, peneliti juga menemukan pondok pesantren Isy Karima ini termasuk salah satu Pondok Pesantren yang melakukan mekanisme pertahanan di era modern ini dengan perkembangan pada aspek fisiknya, akademik maupun sosial. Pada aspek fisik dapat dilihat dari perkembangan sarana dan prasarana pondok yang lebih modern. Pada aspek akademik terlihat dari integrasi antara kurikulum tahfidz dan eksakta dengan tidak meninggalkan tradisi Pondok Pesantren.

Pada aspek sosial dapat terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler santri, yakni seperti kegiatan *outdoors*, *longmarch*, baris bebaris dan mendaki gunung dan adanya kegiatan ekstrakurikuler program IT (*Information and Technology*) dan lain-lain. Keunikan pada Pondok Pesantren ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal ustadz di era modern di Pondok Pesantren Isy Karima karena modernisasi juga mengubah interaksi paling dasar yakni komunikasi interpersonal. Peneliti menemukan data keseluruhan ustadz yakni sekitar 46, terdiri dari

ustadz mata pelajaran umum 10 orang dan ustadz mata pelajaran Agama 10 orang dan ustadz pendamping hafalan qur'an (*Musyrif*) 20 orang dan ustadz di kesartrian 6 orang. Jumlah santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima sekitar 200 santri. Perbedaan latar belakang pendidikan, keterampilan yang dimiliki ustadz di pondok ini dan permasalahan permasalahan santri yang terkait budi pekerti Islam juga menjadi menarik untuk diteliti. Untuk tujuan menemukan bagaimana komunikasi interpersonal ustadz yang di hubungkan dalam membentuk akhlak mulia santri di era modern yang penuh tantangan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang tersebut dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima?
3. Apa saja penunjang dan kendala komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima?

4. Apa saja konflik-konflik santri Madrasah Aliyah yang terjadi di lingkungan pondok pesantren berkaitan dengan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Isy Karima?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui aspek-aspek komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima
2. Mengetahui pola komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri, khususnya pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima
3. Menjelaskan penunjang dan kendala komunikasi interpersonal ustadz dengan santri di Pondok Pesantren Isy Karima
4. Menjelaskan konflik-konflik santri Madrasah Aliyah yang terjadi di lingkungan pondok pesantren berkaitan dengan nilai-nilai akhlak

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan psikologi komunikasi. Adapun secara praktis penelitian ini

akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam agar ustadz memiliki peran yang sangat penting yang bertujuan membentuk akhlak mulia pada santri-santri agar tidak mudah terpengaruh dampak negatif di era modern saat ini.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan dan latar belakang yang berisi latar belakang masalah yang menguraikan sebab penelitian ini dilakukan, kemudian rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan pembahasan pada tesis ini kemudian manfaat penelitian ini yang menguraikan manfaat-manfaat penting penelitian ini, dan adanya sistematika penulisan sebagai bentuk terarahnya penulisan dari pendahuluan hingga penutup.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi karya-karya yang telah diteliti sebelum penelitian dan kerangka teori yang meliputi pemaparan tentang pengertian komunikasi interpersonal dan berbagai hal yang berkaitan dengan hal tersebut, kemudian dipaparkan juga pola atau model komunikasi, serta pengertian dan tugas guru atau ustadz serta santri dan konsep remaja dalam islam dan dipaparkan akhlak mulia pula dan pemaparan berbagai hal berkaitan dengan pondok pesantren.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan kredibilitas penelitian dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang profil singkat Pondok Pesantren Isy Karima. Point-ponit yang dibahas adalah sejarah, visi misi, kurikulum, tenaga pendidik dan kiprah alumni serta keunggulan Pondok Pesantren Isy Karima. Komunikasi interpersonal guru-santri dan komunikasi interpersonal ustadz serta penunjang dan kendalanya dan tradisi di Pondok Pesantren Isy Karima serta analisis terhadap akhlak mulia dan konflik-konflik santri di era modern di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Isy Karima.

Bab V adalah penutup yang berisi beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian serta saran-saran dan untaian kata penutup.